

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

27 November 2023

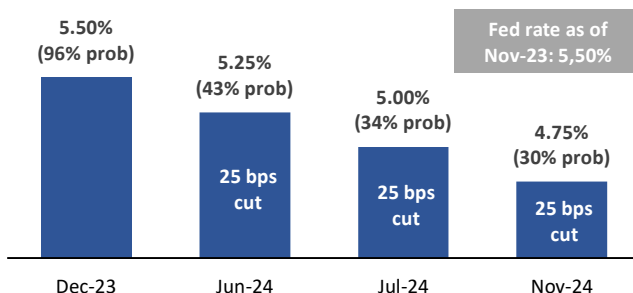
Lower USD, Higher Risk Appetite

Sentimen *risk on* mewarnai pergerakan pasar keuangan global ditandai dengan pelemahan USD, penurunan *yield* obligasi di berbagai negara, dan kenaikan pasar saham global. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi berakhirnya siklus kenaikan suku bunga The Fed. Alhasil, BI menahan suku bunga acuan di 6,00% pada RDG Nov-23. Apakah tren ini dapat berlanjut ke depannya?

Key Highlights:

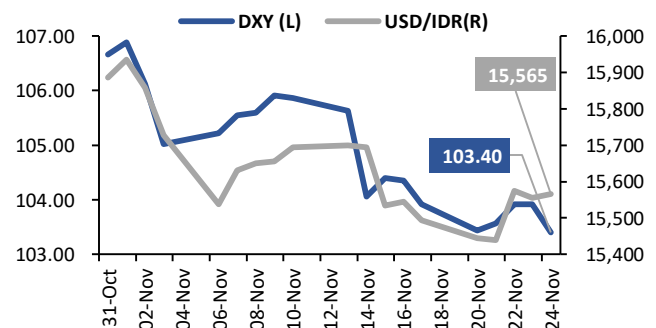
- Dovish Tilt.** Pekan lalu, The Fed merilis risalah rapat FOMC Nov-23 yang mengindikasikan bahwa para pejabat The Fed akan lebih berhati-hati dalam menentukan arah kebijakan suku bunga ke depannya melihat dampak dari kenaikan suku bunga yang signifikan telah menyebabkan ekonomi AS melemah. Hal ini tercermin dari turunnya tingkat inflasi dimana CPI Okt-23 turun ke 3,20% YoY (*prev.* 3,70% YoY) dan data ketenagakerjaan mulai melemah dimana tingkat pengangguran Okt-23 naik ke 3,90% (*prev.* 3,80%). Pelaku pasar memperkirakan suku bunga telah berada di puncak dan dapat diturunkan sebesar 75 bps di sepanjang tahun 2024 dengan penurunan pertama di bulan Juni 2024 (**Exhibit 1**).
- Time To Party?** Ekspektasi suku bunga yang telah berada di puncak membuat DXY (USD index) melanjutkan tren pelemahan ke 103,40 setelah sebelumnya sempat menyentuh kisaran 107,00 pada awal Oktober 2023 (**Exhibit 2**), *yield* UST 10YR turun ke 4,47% setelah sempat menembus level 5,00% pada pertengahan Oktober 2023, dan pasar saham AS *rally*. Hal ini memicu sentimen *risk on* global sehingga mata uang dunia menguat, *yield* obligasi di berbagai negara turun signifikan, dan pasar saham global mencatatkan kenaikan. Euforia di pasar keuangan global turut memicu penguatan IDR (2,06% MTD 24 November 2023), penurunan *yield* FR 10YR ke 6,66%, dan kenaikan IHSG hingga menembus level psikologis 7.000.
- BI7DRR: No Surprise.** Pada RDG Nov-23, BI menahan suku bunga acuan di 6,00% setelah menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada RDG Okt-23. Hal ini membuat selisih suku bunga BI dengan The Fed tetap terjaga di 0,50%. Ekspektasi suku bunga The Fed yang telah berada di puncak serta berkurangnya tekanan terhadap IDR membuka ruang bagi BI untuk tetap menahan suku bunga di level 6,00% ke depannya. Di samping itu, inflasi Indonesia yang konsisten rendah dan berada dalam target BI di 2,00% - 4,00% (Okt-23: 2,56% YoY) turut menjadi pertimbangan bagi BI untuk menahan suku bunga.

Exhibit 1: Market Expectation Towards Fed Rate



Source: CME FedWatch Tool (24 November 2023)

Exhibit 2: DXY & IDR Movement MTD 24-Nov-2023



Source: Bloomberg (24 November 2023)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

27 November 2023

Apakah Tren Ini Akan Berlanjut Ke Depan?

- **BI's Interest Rate & IDR Movement.** Urgensi BI untuk menaikkan suku bunga relatif terbatas bila The Fed berhenti menaikkan suku bunga. Selain itu, tekanan terhadap IDR yang mereda ditengah pelemahan USD turut membuka ruang bagi BI untuk berhenti menaikkan suku bunga. BI diperkirakan memilih intervensi menggunakan cadangan devisa atau mengintensifkan kebijakan DHE, SVBI, dan SUVBI untuk menjaga stabilitas IDR tanpa harus menaikkan suku bunga.
- **FR Yield.** Penurunan *yield* UST dan CDS Indonesia, volatilitas IDR yang mereda, serta kondisi makroekonomi Indonesia yang solid mendorong *inflow* ke pasar obligasi Indonesia (IDR 16,02 Tn MTD 24-Nov-23) sehingga *yield* turun. Ada potensi *inflow* berlanjut melihat imbal hasil FR 10YR lebih menarik dibandingkan negara lain dengan peringkat kredit yang sama. Dari domestik, *demand* investor yang bertahan kuat diperkirakan dapat turut menopang *yield* FR. Dalam jangka panjang, *yield* dapat turun ketika BI menurunkan suku bunga.
- **IHSG.** Kenaikan IHSG dalam beberapa bulan terakhir sebenarnya lebih dikontribusikan oleh beberapa emiten seperti BREN & AMMN yang naik *triple digit* sejak IPO. Investor asing justru belum membukukan *inflow* signifikan dalam 4 bulan terakhir. Ke depannya, asing dapat kembali *inflow* melihat *earnings* Q3-23 emiten terutama *big cap* masih cukup baik, valuasi IHSG relatif lebih murah dibanding pasar saham Asia lainnya, dan konsumsi dapat meningkat ditengah tahun pemilu dan stimulus fiskal pemerintah.

Dampak Terhadap:

1. **USD/IDR.** Dalam sepekan, DXY (USD Index) melemah 0,49% dan ditutup di 103,40 per 24 November 2023. Rilis FOMC *minutes* mengindikasikan bahwa The Fed akan lebih berhati-hati dalam menentukan arah kebijakan moneter ke depannya sehingga memperkuat ekspektasi suku bunga telah berada di puncak dan memicu pelemahan USD. IDR turut melemah -0,46% dan ditutup di 15.565 seiring dengan BI yang menahan suku bunga acuan di 6,00% pada RDG November 2023.
2. **INDON (Indonesia Government USD Bonds).** Dalam sepekan, *yield* INDON 10YR turun 10 bps dan ditutup di level 5,62% per 24 November 2023 seiring dengan *yield* UST 10YR yang *flat* di 4,47% dan CDS 5YR Indonesia yang turun ke level 75 bps. Ekspektasi suku bunga The Fed yang telah berada di puncak dan dapat diturunkan ke depannya membuat *yield* UST dan INDON turun signifikan.
3. **FR (Indonesia Government IDR Bonds).** Dalam sepekan, *yield* FR 10YR turun 29 bps dan ditutup di level 6,66% per 24 November 2023 ditengah pergerakan *yield* UST 10YR yang relatif *flat*, CDS 5YR Indonesia yang turun, serta *inflow* investor asing sebesar IDR 4,74 triliun. Ekspektasi suku bunga BI yang sudah akan berhenti dinaikkan turut menopang pergerakan *yield* FR.
4. **Pasar Saham AS (DJIA, S&P500, dan Nasdaq).** Dalam sepekan, pasar saham AS ditutup menguat dengan DJIA +1,27%, S&P500 +1,00%, dan Nasdaq +0,89%. Ekspektasi suku bunga The Fed berada di puncak dan dapat diturunkan ke depannya serta rilis *earnings* kuartal-III 2023 Nvidia yang masih melampaui ekspektasi analis membuat pelaku pasar *risk on* dan mengakumulasi pasar saham AS.
5. **IHSG (Pasar Saham Indonesia).** Dalam sepekan, IHSG menguat 0,46% dan menembus level psikologis di 7.010 per 24 November 2023. Investor asing mencatatkan *inflow* IDR 1,24 triliun dalam sepekan. Sektor teknologi yang sensitif terhadap suku bunga menjadi kontributor utama penguatan indeks.

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

27 November 2023

Per 24 November 2023

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	6.67	0.50	2.00	46.60
IndoGB 10Y (IDR)	6.66	0.90	(29.20)	(28.00)
IndoGB 20Y (IDR)	6.94	0.30	(21.40)	(17.80)
IndoGB 5Y (USD)	5.29	0.60	(0.20)	59.90
IndoGB 10Y (USD)	5.62	(0.10)	(9.90)	82.20
IndoGB 30Y (USD)	5.78	-	(7.60)	40.90
US Treasury 5Y	4.49	5.40	4.42	48.11
US Treasury 10Y	4.47	6.23	3.11	59.17
US Treasury 30Y	4.60	6.02	0.84	63.43
Indo CDS (USD) 5Y	74.88	0.15	(2.06)	(24.70)

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	35,390.15	0.33	1.27	6.77
S&P 500	4,559.34	0.06	1.00	18.75
Nasdaq	14,250.85	(0.11)	0.89	36.16
FTSE 100 Index	7,488.20	0.06	(0.21)	0.49
Euro STOXX 600	459.98	0.33	0.91	8.26
SSE Composite Index	3,040.97	(0.68)	(0.44)	(1.56)
Nikkei 225	33,625.53	0.52	0.12	28.86
Hang Seng	17,559.42	(1.96)	0.60	(11.23)
Kospi	2,496.63	(0.73)	1.08	11.64
IDX Composite	7,009.63	0.08	0.46	2.32
Indonesia (LQ45)	924.87	0.15	0.81	(1.31)
Indonesia (IDXSMC)	320.27	0.19	0.65	(8.80)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	103.40	(0.50)	(0.49)	(0.11)
GBP/USD	1.2603	0.55	1.13	4.30
EUR/USD	1.0939	0.31	0.22	2.19
AUD/USD	0.6585	0.41	1.07	(3.35)
NZD/USD	0.6074	0.43	1.39	(4.35)
USD/JPY	149.44	(0.08)	(0.13)	13.97
USD/HKD	7.7918	(0.09)	(0.06)	(0.13)
USD/KRW	1,306.30	0.68	0.74	3.22
USD/CNY	7.1490	0.02	(0.91)	3.63
USD/SGD	1.3401	(0.05)	(0.25)	0.04
USD/IDR	15,565.00	0.06	0.46	(0.02)

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,435.46	0.87	2.67	1.45
Consumer Non Cyclical	732.46	(0.58)	(0.64)	2.22
Infrastructure	1,419.32	(2.82)	(2.58)	63.40
Basic Material	1,178.02	0.32	(3.83)	(3.13)
Energy	1,970.52	(0.03)	(0.15)	(13.56)
Consumer Cyclical	828.26	0.96	2.43	(2.66)
Technology	4,892.73	2.01	15.59	(5.22)
Healthcare	1,343.55	(0.89)	(2.16)	(14.15)
Property	712.73	(0.35)	0.02	0.21
Industrial	1,093.37	(0.10)	(0.58)	(6.90)
Transportation	1,689.53	0.29	0.37	1.66

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	75.54	(2.02)	(0.46)	(5.88)
Brent Oil	80.58	(1.03)	(0.04)	(6.20)
Gold	2,000.82	0.43	1.01	9.69
Natural Gas	2.86	(1.45)	(3.55)	(36.20)
Coal	122.00	(0.12)	(1.01)	(69.81)
Nickel	15,970.00	(2.91)	(4.63)	(46.59)
Copper	378.90	0.69	1.35	(0.56)
CPO	3,782.00	(1.20)	(0.71)	(9.33)

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity	0.94	1.24	(0.85)	(13.36)
Fixed Income	1.61	4.74	14.28	63.38

Weekly Market Overview

Wealth Management Division






27 November 2023

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023E
Gross Domestic Product (% YoY)	5,1	5,2	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,1
GDP per capita (US\$)	3.877	3.927	4.175	3.912	4.350	4.784	4.982
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	3,6	3,1	2,7	1,7	1,9	5,5	2,8
BI 7 day Repo Rate (%)	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.433	14.390	13.866	14.050	14.262	15.568	15.728
Trade Balance (US\$ billion)	11,8	-8,5	-3,2	21,7	35,3	54,5	34,9
Current Account Balance (% GDP)	-1,6	-3,0	-2,7	-0,4	0,3	1,0	-0,4

** estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	Consumer Confidence November 2023	102,60	101,00	28-Nov-23
	Core PCE Price Index October 2023 (YoY)	3,70%	3,50%	30-Nov-23
	PCE Price Index October 2023 (YoY)	3,40%	3,10%	30-Nov-23
	Personal Spending October 2023 (MoM)	0,70%	0,20%	30-Nov-23
	ISM Manufacturing PMI November 2023	46,70	47,60	1-Dec-23
 EU	Consumer Confidence November 2023	-17,90	-16,90	29-Nov-23
	Core CPI November 2023 (YoY)	4,20%	3,90%	30-Nov-23
	CPI November 2023 (YoY)	2,90%	2,80%	30-Nov-23
	Unemployment Rate October 2023	6,50%	6,50%	30-Nov-23
	HCOB Eurozone Manufacturing PMI November 2023	43,80	43,80	1-Dec-23
 China	Chinese Composite PMI November 2023	50,70	-	30-Nov-23
	Manufacturing PMI November 2023	49,50	49,60	30-Nov-23
	Non-Manufacturing PMI November 2023	50,60	51,10	30-Nov-23
 Japan	Industrial Production October 2023 (MoM)	0,50%	0,80%	30-Nov-23
	Retail Sales October 2023 (YoY)	5,80%	5,90%	30-Nov-23
	Unemployment Rate October 2023	2,60%	2,60%	1-Dec-23
	Jibun Bank Manufacturing PMI November 2023	48,70	48,10	1-Dec-23
 Indonesia	M2 Money Supply (YoY)	6,00%	-	27-Nov-23
	Core Inflation November 2023 (YoY)	1,91%	1,97%	1-Dec-23
	Inflation November 2023 (YoY)	2,56%	2,71%	1-Dec-23

*telah disesuaikan dengan waktu Indonesia

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

27 November 2023

Glossary

- AS: Amerika Serikat.
- *Consumer Price Index (CPI)*: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen.
- *Credit Default Swap (CDS)*: instrumen derivatif yang mencerminkan persepsi risiko investor asing terhadap investasinya di sebuah negara.
- Devisa Hasil Ekspor (DHE): kebijakan pemerintah untuk memulangkan dana hasil ekspor ke dalam negeri.
- *Dovish*: istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kebijakan moneter longgar. Biasanya ditandai dengan suku bunga rendah.
- *Earnings*: laba.
- *Foreign inflow*: aliran dana masuk dari investor asing ke kelas aset tertentu.
- *Risk on sentiment*: kondisi ketika investor menambah eksposur risiko dalam portofolionya.
- Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI): surat berharga dalam mata uang IDR yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan *underlying asset* berupa SBN milik BI.
- Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI): surat berharga dalam mata uang asing yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan *underlying asset* berupa SBN milik BI.
- The Fed: bank sentral AS.
- *US Treasury (UST)*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: imbal hasil.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.